

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DAN PBL : DAMPAKNYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR

Fivi Setya Lestari¹, Hendratno², Nunuk Hariyati³

^{1,2,3} Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya

Alamat e-mail : [1fivilestari28@gmail.com](mailto:fivilestari28@gmail.com), [2hendratno@unesa.ac.id](mailto:hendratno@unesa.ac.id), ³

nunukhariyati@unesa.ac.id

ABSTRACT

This research explores the impact of teacher pedagogical competence on the effectiveness of the project-based learning (PBL) model in improving primary school students' critical and creative thinking skills. Using a qualitative approach, data was collected through in-depth interviews with teachers, classroom observations, and analysis of related documents. The research results show that teachers who have good pedagogical competence can design and implement PBL effectively, thereby encouraging students' active involvement in the learning process. Conversely, a lack of knowledge and training about PBL can hinder the application of this method and reduce student learning outcomes. This research emphasizes the importance of continuous professional training programs for teachers to improve their competence. Thus, increasing teacher pedagogical competence is expected to produce students who not only have academic knowledge, but also the critical and creative thinking skills needed to face future challenges.

Keywords: Teacher Pedagogical Competence, Problem Based Learning, Critical Thinking, Creative Thinking

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi dampak kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang dan melaksanakan PBL secara efektif, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dan pelatihan tentang PBL dapat menghambat penerapan metode ini dan mengurangi hasil belajar siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya program pelatihan profesional berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik guru diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik Guru, Model *Problem Based Learning* , Berpikir Kritis, Berpikir Kreatif

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat pada abad

21, yang terjadi pada era revolusi 4.0 dan society 5.0 saat ini. Keterampilan pada abad 21 menjadi kebutuhan

peserta didik pada era revolusi dan society. Keterampilan pada abad 21 diperlukan agar peserta didik mampu hidup dan menjadi bagian dari abad 21. *National Education Association* mengidentifikasi bahwa keterampilan pada abad 21 disebut dengan 4C yang meliputi berpikir kritis, kreatifitas, komunikasi dan kolaborasi (Astutik & Hariyati, 2021).

Keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan sebuah kecenderungan dan keterampilan untuk ikut dalam sebuah aktivitas dengan sikap reflektif yang skeptis. Keterampilan berpikir kritis juga dinyatakan sebagai keterampilan berpikir reflektif yang masuk akal untuk memutuskan apa yang bisa dipercaya dan dapat dilakukan. Menurut (Kusumawati et al., 2022) keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi strategi yang tepat dan pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah secara efektif

Memberikan siswa keterampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terutama di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu outcome yang diharapkan dari pendidikan. (Rahayu et al., 2019) mengungkapkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah

keterampilan yang membantu siswa sekolah dasar untuk yakin dalam membuat keputusan untuk hidup mereka. Dengan kata lain berpikir kritis dapat meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar untuk menyesuaikan diri dengan situasi baru, mengembangkan kapasitas penilaian dirinya, serta membantu siswa untuk memperoleh informasi dan melalui pertentangan yang sulit.

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Salah satu faktor yang dapat menunjang kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa adalah menerapkan kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Mulyasa (2017), kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini sangat relevan dalam konteks penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Model Problem Based Learning (PBL) mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pemecahan masalah nyata. Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), PBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis (Hikmah & Radiansyah, 2023). Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan manfaat PBL, ada tantangan dalam implementasinya di kelas. Beberapa guru masih kurang terampil dalam menerapkan strategi PBL secara efektif, yang dapat mengakibatkan kurangnya dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Sri Wahyuni, 2006). Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru agar metode PBL dapat diterapkan secara optimal.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kompetensi pedagogik guru masih menjadi isu yang perlu diperhatikan. Menurut Supriyadi (2020), banyak guru di sekolah dasar

yang belum sepenuhnya memahami konsep dan teknik PBL. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kompetensi pedagogik guru dalam penerapan PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada siswa kelas lima dan enam MI Nyai H Ashfiah, di simpulkan bahwa siswa menunjukkan kekurangan yang terbukti dalam aktivitas atau dalam proses pembelajaran mereka. Pendidikan di Indonesia masih sangat statis, di mana siswa menjadi pasif dan ketergantungan terhadap penjelasan guru. Minimnya interaksi antara pendidik dan siswa Ketika proses pembelajaran cenderung mengakibatkan dampak yang merugikan bagi pembelajaran siswa. Faktor yang mempengaruhi kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran dapat di sebabkan karena model pedagogis yang tidak efektif atau kemampuan pendidik yang kurang memadai dalam manajemen kelas ketika

pembelajaran, yang pada akhirnya akan menghambat perkembangan siswa untuk menganalisis informasi yang disajikan secara kritis dan kreatif yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Melihat beberapa konsep yang disebutkan di atas, dapat diartikan bahwa peningkatan proses berpikir kritis dan kreatif sering dianggap sebagai tujuan utama di dalam kerangka pembelajaran. Selain itu perkembangan Pendidikan di Indonesia perlu di tingkatkan dalam model pedagogis yang digunakan , serta metodologi yang digunakan para pengajar untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Mengingat konteks dari pembahasan ini, para peneliti menyatakan keinginan yang kuat untuk mempelajari lebih dalam lagi “dampak kompetensi pedagogis guru serta model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada proses berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif siswa di MI Nyai H Ashfiyah”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan mengeksplorasi dampak kompetensi pedagogik guru dalam penerapan PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Rancangan

dari kegiatan penelitian ini meliputi yang pertama dilakukannya wawancara terhadap 2 guru MI Nyai Hj.Ashfiyah kelas V dan kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru kelas V dan kelas VI peneliti mengetahui terdapat perbedaan antara guru kelas V dan kelas VI dalam proses belajar mengajar. Yang kedua, peneliti melakukan observasi terhadap proses belajar mengajar dikelas V dan kelas VI MI Nyai Hj.Ashfiyah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar di MI Nyai Hj.Ashfiyah masih belum berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti memiliki instrumen yang berfungsi sebagai teknik pengumpulan data , yaitu dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang intensif, pengenalan rinci dan mendalam tentang prosedur acara dan kegiatan tingkat individu, kelompok orang, lembaga atau organisasi. Tempat penelitian ini berada di MI Nyai Hj.Ashfiyah. Ruang lingkup atau objek dalam penelitian ini adalah guru

sekolah dasar kelas V MI Nyai Hj.Ashfiyah .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan temuan yang sudah diperoleh peneliti dari lapangan terhadap kompetensi pedagogik guru menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif di MI Nyai Hj.Ashfiyah menunjukkan adanya perbedaan Kompetensi pedagogik guru dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) tersebut. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat dari latar belakang dan pengalaman belajar mengajar guru.

Dalam kasus yang telah ditemui oleh peneliti, guru yang sudah mengajar lebih lama belum tentu memiliki pemahaman kompetensi pedagogik dan model Problem Based Learning (PBL) yang ia miliki lebih baik. Sedangkan, guru yang baru mulai mengajar tidak dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogiknya dan model Problem Based Learning (PBL) rendah. Adapun, latar belakang pengalaman sangat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru. Perbedaan latar belakang pendidik berpengaruh pada kegiatan guru dalam proses melaksanakan kegiatan

belajar mengajar dikelas.(Djamarah (2012: 130)). Maka dari itu latar belakang dan pengalaman sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dikelas, dikarenakan disetiap pembelajaran melibatkan pemahaman kompetensi pedagogik dan model Problem Based Learning (PBL) untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dari hasil observasi proses belajar mengajar dikelas peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terkait dengan perencanaan. Perencanaan tersebut dituang dengan bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mengenai Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru kelas VI MI Nyai H. Ashfiyah cenderung terpaku pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif. Dan guru kelas VI tersebut berpikiran bahwa kelas VI sudah memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dan kreatif, sedangkan dalam hal tersebut tidak bisa dipungkiri bahwa kelas VI tidak dapat berpikir kritis tanpa adanya peranan kompetensi pedagogik dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) guru yang diberikan

pada siswa kelas VI tersebut. Sedangkan, guru kelas V proses belajar mengajarnya tidak hanya terpaku oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti dapat mengembangkan model Problem Based Learning (PBL) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang sesuai dengan karakteristik dan mata pelajaran peserta didik (Endang Indarini, 2024). Dengan model tersebut dapat membantu guru dalam hal melaksanakan pembelajaran di kelas. Model yang sesuai dengan materi pelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Hasil pemaparan dari penelitian yang relevan dapat disimpulkan yang pertama bahwa kompetensi pedagogik dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan berpikir kritis dan kreatif peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian yang relevan kedua yaitu model Problem Based Learning (PBL) sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitik siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran

sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil diatas, maka diartikan bahwa peran guru sangatlah penting dalam proses belajar siswa. Guru juga harus aktif dalam meningkatkan kemampuan dalam melakukan proses belajar mengajar, khususnya memahami kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks penerapan model pembelajaran yang inovatif, seperti Problem Based Learning (PBL), dimana model ini bisa membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar berpikir kritis dan kreatif.

Kompetensi pedagogik guru memainkan peran penting dalam efektivitas model pembelajaran berbasis proyek (PBL). Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Mansor & Kassim, 2020). Dalam konteks PBL,

guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan memberikan bimbingan yang tepat, guru dapat mendorong siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata.

Penerapan PBL di kelas dapat memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa, yang sangat penting untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis. Menurut Hmelo-Silver (2004), PBL menawarkan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang kompleks, mendorong mereka untuk berpikir secara analitis dan kritis. Dalam penelitian ini, observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek berbasis PBL menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, menganalisis informasi, dan menyusun argumen yang logis. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk membangun keterampilan berpikir yang diperlukan di abad 21.

Kompetensi pedagogik guru yang rendah dapat menghambat

efektivitas PBL. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa beberapa dari mereka merasa kurang percaya diri dalam menerapkan PBL karena kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang metode tersebut (Sari & Indah, 2021). Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan kurangnya dukungan bagi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak negatif pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan yang memadai bagi guru agar mereka dapat menerapkan PBL secara efektif dan mendukung perkembangan keterampilan siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada interaksi antara kompetensi pedagogik guru dan keterlibatan aktif siswa. Guru yang mampu memfasilitasi diskusi kelompok, memberikan umpan balik konstruktif, dan menginspirasi kreativitas dalam proyek siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Baker, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas

pendidikan di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah. Namun, jika kompetensi pedagogik kurang, penerapan PBL bisa terhambat, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka lebih siap menerapkan PBL. Dengan meningkatkan kompetensi guru, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan penting yang diperlukan untuk

menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & Hariyati, N. (2021). Peran Guru Dan Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Keterampilan Abad 21 Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 621.
- Baker, R. (2019). The Role of Teachers in Project-Based Learning: A Framework for Educators. *Educational Research Review*.
- Endang Indarini. (2024). Dampak Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Abad 21 (4 C) di Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 40(1), 73–87. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p73-87>
- Hikmah, F., & Radiansyah. (2023). Implementasi Model PBL Dan Pendekatan TPACK Media Interaktif Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 288–296. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/237%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/237/238>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychologist*, 39(2), 99-102.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada

Pendekatan Teori
Konstruktivisme. *JURNAL*
MathEdu, 5(1), 13–18.

Mansor, M. F., & Kassim, N. L. (2020).
The Impact of Teacher
Pedagogical Competency on
Students' Engagement in
Project-Based Learning.
International Journal of
Instruction, 13(1), 65-78.

Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan,
R. (2019). Penerapan Model
PBL Untuk Meningkatkan
Keterampilan Berpikir Kritis
Pada Pelajaran IPS SD. *Jurnal*
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
4(2), 93–101.

Sari, R. A., & Indah, N. (2021).
Challenges in Implementing
Project-Based Learning in
Elementary Schools: Teachers'
Perspectives. *Journal of*
Education and Practice, 12(4),
45-53.

Sri Wahyuni. (2006).
Mengembangkan Keterampilan
Berpikir Kritis Siswa melalui
Pembelajaran Ipa Berbasis
Problem-Based Learning.
Program Studi Pendidikan Kimia
PMIPA FKIP-UT, 23, 1–10.
file:///D:/Download/fmipa201146
.pdf